

KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QURAN

Nurzila

nurzilasaman@gmail.com

Pengawas Madya Kemenag Kota Jambi

Abstrak

Pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan*. Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak menganiaya bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Kata Kunci : Manajemen Pendidikan Islam dan Perspektif Al Quran

A. PENDAHULUAN

Bahwa manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga telah dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia maupun mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri. Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat.

Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Muhammad Hidayat, seorang konsultan bisnis syariah, menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi. Nabi Muhammad SAW mengelola (manage) dan mempertahankan (mantain) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat. Salah satu kebiasaan Nabi adalah memberikan reward atas kreativitas dan prestasi yang ditunjukkan stafnya. Menurut Hidayat, manajemen Islam pun tidak mengenal perbedaan perlakuan (diskriminasi) berdasarkan suku, agama, atau pun ras. Nabi Muhammad SAW bahkan pernah bertransaksi bisnis dengan kaum Yahudi. Ini menunjukkan bahwa Islam menganjurkan pluralitas dalam bisnis maupun manajemen.

2. Fungsi Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan proses manajemen sebagaimana telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, para pakar manajemen pada era sekarang mengabstraksikan proses manajemen menjadi 4 proses yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC). Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Manajemen telah memungkinkan kita untuk mengurangi hambatan-hambatan dalam rangka pencapaian suatu tujuan. Manajemen memberikan prediksi dan imajinasi agar kita dapat mengantisipasi perubahan lingkungan yang serba cepat. Manajemen menurut pandangan Islam merupakan manajemen yang adil. Batasan adil adalah pimpinan tidak "menganiaya" bawahan dan bawahan tidak merugikan pimpinan maupun perusahaan yang ditempati. Bentuk penganiayaan yang dimaksudkan adalah mengurangi atau tidak memberikan hak bawahan dan memaksa bawahan untuk bekerja melebihi ketentuan. Seyogyanya kesepakatan kerja dibuat untuk kepentingan bersama antara pimpinan dan bawahan. Jika seorang manajer mengharuskan bawahannya bekerja melampaui waktu kerja yang ditentukan, maka sebenarnya manajer itu telah mendzalimi bawahannya. Dan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Manajemen memiliki unsur yang harus dipadukan secara harmonis, agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun unsure-unsur Manajemen tersebut adalah : *Man* (manusia), *Money* (uang), *Machine* (mesin), *Material* (material), *Method* (metode), *Market* (pasar), *Minute* (time) dan *Moral*. Penjelasan dari unsur-unsur di atas adalah man sebagai unsur sentral yang harus ada dalam manajemen adanya karena adanya manusia. money, mesin, material, merupakan unsur sarana dan prasarana dalam sebuah manajemen agar sebuah organisasi dapat selenggarakan dan dijalankan. Methode, merupakan suatu cara yang dihasilkan manusia agar manajemen dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sedangkan, moral merupakan unsur yang melekat pada manusia si pelaku manajemen yang utama.

B. PEMBAHASAN

1. Definisi Manajemen

Definisi manajemen secara etimologi “manajemen berasal dari kata *manajege* yang berarti Mangator” sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan Ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi Menejemen kata Menejemen memiliki arti bahwa: “*management is general refers to planning, organizing, controlling, stuffing, leading, motivating, communicating, and dicision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of theenterprise so as to bring an efficient creation of some product or sevice.*” Maksud dari ungkapan di atas adalah manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang miliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, sumberdaya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien manajemen dalam arti sempit adalah Menejemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, melaksanakan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawasan atau evaluasi dan sistem informasi sekolah..; Seperti dikutip oleh Dinn Wahyudin bahwa Nickel, dan McHugh menulis “*Management*” merupakan *the proses used to accomplish organizational goals through planning, Organizing, directing, and controlling, people andother organizational resources.*

Definisi-difinisi atas secara semantik bahasa terdapat perbedaan hal ini merupakan suatu konsekuensi ilmu sosial yang memiliki banyak paradigma, kerana para ahli mengamati fenomina masyarakat yang berada dalam Rentang waktu yang berada pula. dari pendapat para ahli tentang definisi Menejemen dapat dikasimpulkan bahwa manajemen merupakan usaha atau kegiatan mengatur sebuah organisasi/ orang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara yang efektif dan efisien.

2. Fungsi-fungsi manajemen

Berbagai pemikiran dan penelitian telah menghasilkan berbagai klasifikasi fungsi-fungsi manajerial. para ilmuwan sepakat bahwa fungsi fungsi manajemen manajerial dapat digolongkan kepada dua jenis utama yaitu: Fungsi Organik Fungsi organik seluruhan fungsi utama yang mutlak perlu dilakukan oleh para manajer untuk mencapai tujuan dan sasaran serta rencana yang kalau ditetapkan sebelumnya. Fungsi Penunjang Fungsi menunjang adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh orang-orang atau satuan-satuan kerja dalam organisasi dan dimaksudkan mendukung semua fungsi organik para menejer. Fungsi manajemen menurut Harold koontz dan Cyril O’ Donnel adalah lima yaitu (*planning*)

perencanaan, (*Organizing*) pengorganisasian, (*staffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*controlling*) pengawasan.

L. Gulick Mengungkapkan ada tujuh fungsi yaitu (*planning*) perencanaan, (*organizing*) organisasian, (*Stuffing*) penentuan staf, (*directing*) pengarahan, (*coordinating*) pengkoordinasian, (*reporting*) pelaporan, dan (*budgeting*) penganggaran. Dari beberapa fungsi yang telah di ungkapkan oleh para ahli di atas, menurut penulis fungsi Menejemen menurut G.R terry yang paling pokok dalam sebuah Menejemennya itu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1). Perencanaan (Planning)

perencanaan adalah pemilihan dan menghubungkan fakta menggunakan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan Perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan planning mencakup kegiatan pengambilan keputusan kerana termasuk pilihan alternatif keputusan. diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.

Perencanaan terjadi semua iga tipe kegiatan . sebagai salah satu fungsi manajemen, perencanaan menempati fungsi pertama dan utama di antara fungsi manajemen lainnya. Perencanaan dapat diibaratkan sebagai inti manajemen , kerana perencanaan membantu Untuk mengurangi ketidakpastian waktu yang akan datang . perencanaan adalah proses dasar di mana manajer memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Perbedaan pelaksanaan adalah hasil tipe dan tingkat perencanaan yang berbeda pula. Perencanaan merupakan hal yang esensial, karena dalam kenyataan perencanaan memegang peranan yang lebihn penting di bandingkan dengan fungsi manajemen yang lainnya.fungsi-fungsi pengorganisasian, penggerakan, pengawasan sebenarnya hanya melaksanakan keputusan-keputusan perencanaan.

Pada hakikatnya perencanaan adalah suatu rangkaian proses kegiatan menyiapkan keputusan mengenai apa yang di harapkan terjadi (peristiwa, keadaan, suasana. dan sebagainya)apa yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah. Perencanaan adalah “pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan sekanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa”. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, dalam Udin dan Ubin, Perencanaan adalah “Perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan sebagaimana”.

Menurut M. Fakhry dalam bukunya Udin dan Ubin, Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan .perencanaan itu dapat pula diberi arti sebagai suatu proses perbuatan serangkain kebijakan untuk mengendalikan masa depan

sesuai yang di tentukan. Perencanaan dapat pula diartikan sebagai upaya untuk memadukan antara cita-cita nasional dan resources yang tersedia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita tersebut .

Rencana – Rencana di butuhkan untuk menntukan tujuan dan menetapkan prosedur terbaik untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu definisi Klasik tentang perencanaan mengatakan bahwa perencanaan pada dasar merupakan pengambilan keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan kerjakan dimasa depan. Jadi apabila berbicara tentang perencanaan kepala madrasah, yang menjadi fokus penelitian adalah langkah-langkah tertentu yang di ambil kepala madrasah dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang akan di tetapkan. Dalam hal ini harus dilihat secara konteksstual dalam tiga hal, yaitu: Penuaian kewajiban organisasi/lembaga, Pencapaian tujuan organisasi/lembaga, Pecapaian tujuan-tujuan pribadi para anggota organisasi/ lembaga yang bersangkutan.

Sekolah harus membuat rencana jangka pendek pada setiap semester dan tahunan , karena kegiatannya selalu berubah. Perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program-program yang akan di lakukan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu . Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, bebrapa lama waktu yang dui perlukan untuk mencapai tujuan tersebut, berapa orang personel yang di perlukan, dan berapa banyak biayanya. Rencana program di kembangkan dengan tujuan untuk memperjelas bagaimana suatu misi dapat tercapai. Rencana program pada dasarnya merupakan upaya untuk implementasi strategi utama organisasi. Rencana program merupakan proses penentuan jumlah dan jenis sumber daya yang diperlukan dalam rangak pelaksanaan suatu rencana. Rencana program merupakan penjabaran rinci tentang langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijaksanaan. Penjabaran rencana harus memiliki tingkat kerincian yang sesuai dengan kebutuhan sebagaimana di uraikan dalam kebijaksanaan.

Rencana program tidak terlepas dari strategi utama sekolah / madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagaimana yang dimaksudkan oleh kebijaksanaan organisasian. Untuk suatu bidang atau unit kerja, maka rencana program didasarkan atas perumusan visi , misi, tujuan, sasaran dan kebijaksanaan yang ada hubunganya dengan segala aspek fungsi bidang atau unit yang bersangkutan. Perencanaan di dalam kajian islam dapat di jelaskan dengan melihat firman Allah SWT: Artinya berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; Maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. 48. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang Amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. 49. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur .(Q.S YUSUF [12]:47-49).

Ayat di atas menunjukan bahwa Nabi Yusuf as. Merencanaankan program untuk beberapa tahun kedepan. Perencana akan memberikan gambaran yang utuh dan menyeluruh bagi masa depan sehingga mendorong seseorang untuk bekerja secara maksimal dan optimal dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

2). Pengorganisasian (*organizing*)

istilah pengorganisasian berasal dari perkataan organism yang merupakan sebuah entitas dengan bagian bagian yang terintegasi demikian rupa hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka terhadap keseluruhan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan melakukan efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh keputus kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo pengorganisasian adalah kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang dilakukan dengan membagi tugas tanggung jawab dan wewenang diantara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin, serta saling berintegrasi secara aktif. Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari Menejemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses.

Mencakup membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok kelompok membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut: dan menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi, dalam surat Ali Imron Allah berfirman: Artinya : berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.(Q.S Ali Imron [03]:103)23 Ayat di atas menunjukkan bahwa organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bisa diorganizer dengan baik.

3). Menggerakkan (*actuating*)

Yaitu salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian . *actuating* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (*man power*) serta nggak mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

Merupakan usaha untuk menggerakkan anggota anggota kelompok demikian rupa sehingga mereka baru ke inginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran perusahaan yang

bersangkutan dan sasaran-sasaran anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Dalam pelaksanaannya mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai arah efektif dan efisien.

Menggerakkan (*actuating*) menurut Terry dalam Sagala berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas secara antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan ini dilakukan oleh pemimpin. Oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah harus mempunyai peran yang sangat penting untuk menggerakkan personal sekolah/madrasah melaksanakan program kerjanya. *Actuating* adalah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. menggerakkan dalam organisasi sekolah berarti merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan penuh antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.

Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (*supportif*) dan meningkatkan rasa percaya diri kelompok dengan dalam membuat keputusan. keefektifan kepemimpinan menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan. Keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja Arah (*direction*) berarti manajer mengembangkan hampir semua tanggung jawab untuk lembaga arah. Para supervisor tingkat bawah lebih banyak diperlukan sebagai spesialis-fungsional daripada manajer yang otonom dalam mengambil keputusan.

Fungsi gerakan secara sederhana adalah untuk membuat para tenaga Pendidik dan kependidikan melakukan apa yang dikehendaki oleh manajer. Menggerakkan kepala madrasah dapat dilakukan melalui pengakuan dan pujian atas prestasi kerja, karena pemberian ancaman atas kesalahan yang dilakukan oleh para personelnnya hanya akan berdampak buruk dan negatif terhadap manajemen madrasah. sanksi hanya akan diberikan jika betul-betul ada bukti dan tidak mungkin lagi dibina membentuk perilaku lebih efisien dengan cara menghargai hasil yang positif dan memberi motivasi ke arah yang positif pula.

Kemampuan seorang manajer untuk memotivasi, mempengaruhi, mengarahkan dan berkomunikasi dengan para bawahannya akan menentukan efektifitas Manajer. pengarahan dan pengembangan organisasi dimulai dengan motivasi, karena para manajer tidak dapat mengarahkan dan menggerakkan kecuali bawahan dimotivasi untuk bersedia mengikutinya. Motivasi merupakan kegiatan yang mengakibatkan, menyalurkan dan memelihara perilaku manusia. motivasi ini merupakan supyek yang penting bagi manajer karena menurut definisi manajer harus bekerja dengan melalui orang lain manajer perlu memahami orang-orang dan perilaku tertentu agar dapat mempengaruhi untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan organisasi. motivasi adalah juga subyek membingungkan, karena motif tidak dapat diamati atau diukur secara langsung, tetapi harus disimpulkan dari perilaku orang yang tampak. Motivasi merupakan salah satu alat atasan agar bawahan mau bekerja keras dan bekerja

cerdas sesuai dengan yang diharapkan. manajer dapat memotivasi pegawainya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan pola masing-masing yang paling menonjol, bawahan perlu dimotivasi karena ada bawahan yang mau bekerja setelah dimotivasi atasannya.

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. motivasi yang ada pada seseorang merupakan kekuatan Pendorong yang akan mewujudkan sesuatu perilaku guna mencapai tujuan keputusan dirinya. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai keinginan atau kebutuhan yang mau latarbelakangi seseorang sehingga ia terdorong untuk bekerja dengan cepat dan bersemangat. seorang guru dan staf akan memotivasi untuk mengajak mengarut mengerjakan sesuatu apabila: Para guru dan staf merasa yakin akan mampu mengerjakan pekerjaan secara baik. Pekerjaan utama dan Sekunder yang mereka lakukan tersebut diyakini akan memberikan manfaat bagi dirinya. Mereka sedang tidak dibebani oleh masalah pribadi atau tugas lain yang lebih penting atau mendesak. Upaya yang diembannya tersebut merupakan kepercayaan bagi guru dan staf sekolah. Hubungan antara teman dalam organisasi sekolah Harmonis.

Untuk itu maka kepala madrasah hendaknya harus bisa memberi semangat kepada para guru dan staf dengan memberi motivasi, reward agar para guru dan staf dapat bekerja dengan optimal. selain itu juga menjaga iklim organisasi yang harmonis juga sangat penting, demi kemajuan dan tercapainya tujuan organisasi. Dalam memotivasi bahwa bawahannya, manajer atau *leader* berhadapan dengan dua hal yang mempengaruhi orang dalam pekerjaan, yaitu kemauan dan kemampuan kemauan dapat di siasati dengan pemberian motivasi, sedangkan kemampuan dapat di atasidengan mengadakan diklat dengan demikian dapat dirumuskan bawa kenerja manusia yang tampak dipengaruhi oleh fungsi motivasi dan kemampuannya.

Sebagai seorang motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menembuhkan semangat kerja kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Hal-hal yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sebagai motivator untuk meningkatkan semangat kerja antara lain: Pengaturan lingkungan fisik pengaturan lingkungan fisik mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan. Pengaturan suasana kerja suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan dapat membangkitkan semangat kerja para tenaga kependidikan, untuk itu kepala sekolah harus menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin. disiplin dimaksudkan dapat meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah. Kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. melalui disiplin diharapkan dapat tercapai tujuan efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Memberi dorongan kepada sekolah harus mampu memberi dorongan

kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan semangat kerja beberapa prinsip yang dapat diterapkan kepada sepeda untuk mendorong tenaga kependidikan agar mau dan mampu meningkatkan semangat dan profesionalisme tenaga kependidikan antara lain: Para tenaga kependidikan akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan di informasikan kepada para tenaga kependidikan sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja.

Para tenaga kependidikan harus selalu diberi tahu tentang hasil dan setiap pekerjaannya. Pemberian hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu waktu hukuman juga diperlukan. Usahakan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan dengan jalan memperhatikan kondisi fisiknya, memberikan rasa aman, menunjukkan bahwa kepada sekolah memperhatikan mereka, mengatur pengalaman sedemikian rupa sehingga setiap pegawai pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan. Memberikan penghargaan (*reward*) penghargaan sangat penting untuk meningkatkan semangat kerja dan meningkatkan profil profesionalisme tenaga kependidikan. melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan semangat dan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.

4) Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian dibutuhkan untuk menjamin agar semua kepengurusan rencana dan pelaksanaan kegiatan tercapai tujuan dengan hasil yang baik dan efisien. pengendalian juga dilakukan untuk menjadi tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk dilakukan perbaikan. Pengawasan berarti mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan Tindakan-tindakan korektif sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun. Dalam surat At- Tahrim Allah berfirman: Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At- Tahrim [066]:6).35

Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal, bagaimana manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. dengan demikian seorang manajer orang terbaik harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik. Prinsip-prinsip Manajemen. Prinsip-prinsip manajemen Henry Fayol mengemukakan 14 prinsip manajemen, yaitu sebagai berikut: Pembagian Kerja. Pembagian kerja (spesialisasi) ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kerja seseorang dalam suatu organisasi/instansi/perusahaan. Pembagian kerja harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahliannya, dan didasarkan pada prinsip *the right man in the right place*, bukan atas dasar *like and dislike*.

Wewenang dan Tanggung Jawab. Wewenang mencakup hak untuk memberi perintah dan dipatuhi, biasanya dari atasan ke bawahan. Wewenang ini harus diikuti dengan pertanggungjawaban kepada pihak yang memberikan perintah. Disiplin Disiplin mencakup rasa hormat dan taat pada peranandan tujuan organisasi. Kesatuan Perintah. Setiap karyawan hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu hanya dari satu atasan. Kesatuan Arah Dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggung jawabnya, karyawan harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan satu rencana. Meletakkan Kepentingan Meletakkan KepentinganOrganisasi daripada Kepentingan Sendiri Balas Jasa/Pemberian Upah Kompensasi untuk pekerjaan yang dilakukan haruslah adil, baik bagi karyawan maupun pemilik. Sentralisasi/Pemusatan Dalam pengambilan keputusan, harus ada keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi. Hierarki/Hierarchi Garis perintah dan wewenang harus jelas. Sehingga setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggungjawab dan dari siapa ia mendapatkan perintah. Keteraturan Bahan-bahan dan orang-orang harus ada pada tempat danwaktu yang tepat. Keadilan dan Kejujuran Keadilan dan kejujuran merupakan salah satu syarat untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini harus ada perlakuan yang sama dalam sebuah organisasi. Stabilitas Kondisi Karyawan. Kestabilan karyawan harus dijaga sebaik-baiknya agar segala pekerjaan berjalan dengan lancar. Tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi tidak baik bagi suatu organisasi maupun perusahaan.

Inisiatif. Bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya meskipun beberapa kesalahan mungkin terjadi. Semangat Korps Setiap karyawan harus memiliki semangat kesatuan (*espritde corps*) yakni rasa senasib dan sepenanggungan, karyawan memiliki kebanggaan, kesetiaan, dan rasa memiliki terhadap perusahaan.

Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Islam

Muhammad Hidayat, seorang konsultan bisnis syariah, menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, adalah menempatkan manusia bukan sebagai faktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.

Dalam hal ini para pakar manajemen pendidikan Islam merumuskan proses manajemen pendidikan Islam menjadi perencanaan pendidikan Islam dan pengawasan pendidikan Islam, maka dijelaskan sebagai berikut: Dalam manajemen Islam disebutkan bahwa semua tindakan Rasulullah selalu membuat perencanaan yang teliti. Mengenai kewajiban untuk membuat perencanaan yang diteliti ini, banyak terdapat didalam ayat Al-Quran, baik secara tegas maupun secara sindiran (*kinayah*) agar sebelum mengambil sesuatu tindakan haruslah dibuat perencanaan, Firman Allah: Artinya : Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka

ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang .(Q.S Al- maaidah [05]:92).

Perubahan yang tidak ada manfaatnya adalah sama dengan perubahan yang tidak pernah direncanakan. Jika perbuatan itu tidak pernah direncanakan, maka tidak termasuk dalam katagori manajemen pendidikan Islam yang baik. Sabda Rasulullah berkata: *“Perencanaan adalah sebagai dari penghidupan”* Perencanaan merupakan suatu proses berpikir. Di sini Nabi menyatakan bahwa berpikir itu adalah ibadah. Jadi, sebelum kita melakukan sesuatu wajibliah dipikirkan terlebih dahulu. Ini berarti bawa semua pekerjaan harus diawali dengan perencanaan. Tuhan memberikan kepada kita akal dan ilmu guna melakukan suatu ikhtiar, untuk menghindari kerugian atau kegagalan. Ikhtiar disini adalah suatu konkrentasi atau pewujudan dari proses berpikir dan merupakan konkrentasi dari suatu perencanaan.

Pengorganisasian adalah suatu mekanisme atau suatu struktur yang dengan struktur itu semua subjek, perangkat lunak dan perangkat keras yang kesemuanya dapat bekerja secara efektif dan dapat dimanfaatkan menurut fungsi dan porposinya masing-masing. Adanya inisiatif, sikap yang kreatif dan produktif dari semua anggota pendidikan Islam dari pangkat yang serendah- rendahnya sampai yang tertinggi akan menjamin organisasi pendidikan Islam Berjalan dengan baik.

Fungsi Actuating berhubungan erat dengan sumber daya manusia, oleh karena itu seorang pemimpin pendidikan Islam dalam membina kerjasama, mengarahkan dan mendorong kegairahan kerja para bawahannya perlu memahami factor-faktor manusia dan pelakunya. Menurut Dr. Muhammad Munir di dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sekolah: Dasar-Dasar dan Pelaksanaannya*, mengatakan, “Penggerakkan tidak hanya dengan kata-kata yang manis atau sekedar basa-basi yang diucapkan kepada orang lain. Lebih lagi itu, penggerakkan adalah pemahaman mendalam akan berbagai kemampuan, kesanggupan, keadaan, motivasi dan kebutuhan orang lain. Selanjutnya menjadikan semua factor tersebut sebagai sarana penggerak mereka dalam pekerja secara bersama-sama sebagai sautu kelompok. Sekaligus berupaya mewujudkan tujuan yang sama di dalam situasi saling pengertian, saling kerja sama, saling kasih sayang dan saling mencintai”.

Tujuan pengawasan pendidikan Islam haruslah positif dan konstruktif yaitu untuk memperbaiki, mengurai pemborosan waktu, uang material dan tenaga di lembaga Pendidikan Islam. Di samping itu juga bertujuan untuk membantu menegakkan dapat mencapai efisiensi lembaga pendidikan Islam yang setinggi-tingginya. Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memepengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suara arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam

melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Tiap-tiap orang yang merasa terpanggil untuk melaksanakan tugas memimpin di dalam lapangan pendidikan dapat disebut pemimpin pendidikan, misalnya orang tua di rumah, guru disekolah, kepala sekolah di sekolah maupun pengawas pendidikan di kantor pembinaan pendidikan dan di daerah pelayanannya. Kepemimpinan sangatlah dibutuhkan dalam pembinaan pendidikan. Secara umum kepemimpinan dapat dirumuskan sebagai berikut: Kepemimpinan berarti kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh itu dan selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud atau tujuan-tujuan tertentu.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Pengertian pendidikan itu bersifat universal, berlaku dan terdapat pada kepemimpinan diberbagai bidang kegiatan atau hidup manusia. Dalam satu situasi kepemimpinan terlihat adanya unsur: orang-orang yang dapat mempengaruhi orang lain disatu pihak, orang-orang yang mendapat pengaruh dilain pihak, adanya tujuan-tujuan tertentu yang hendak dicapai dan adanya serangkaian tindakan untuk mempengaruhi dan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Dengan demikian kepemimpinan mencakup distribusi kekuasaan yang tidak sama di antara pemimpin dan anggotanya. Pemimpin mempunyai wewenang untuk mengarahkan anggota dan juga dapat memberikan pengaruh, dengan kata lain para pemimpin tidak hanya dapat memerintah bawahan apa yang harus dilakukan, tetapi juga dapat mempengaruhi bagaimana bawahan melaksanakan perintahnya. Sehingga terjalin suatu hubungan sosial yang saling berinteraksi antara pemimpin dengan bawahan, yang akhirnya terjadi suatu hubungan timbal balik. Oleh sebab itu bahwa pemimpin diharapkan memiliki kemampuan dalam menjalankan kepemimpinannya, karena apabila tidak memiliki kemampuan untuk memimpin, maka tujuan yang ingin dicapai tidak akan dapat tercapai secara maksimal.

Istilah Kepemimpinan merupakan terjemahan dari “*Leadership*” yang berasal dari *leader* artinya pemempin, ketua, kepala Untuk memperluaskan pandangan terhadap pengertian kepemimpinan, para ahli berbeda-beda dalam mendefinisikannya, diantara definisi kepemimpinan adalah: Menurut Soetopo kepemimpinan adalah suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Menurut Nawawi melihat kepemimpinan sebagai proses mengarahkan , mempengaruhi atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan. Robert G Owens, mengemukakan kepemimpinan sebagai keterlibatan yang dulakukan secara sangaja untuk mampengaruhi prilaku orang. Jacob kepemimpinan adalah sebuah proses

memberi arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha diinginkan untuk mencapai sasaran. Wirawan mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasi visi.

Beberapa definisi dari pengertian tersebut, dapat diambil pengertian bahwa kepemimpinan *leadership* adalah proses kegiatan seorang yang memiliki seni atau kemampuan untuk mempengaruhi, mengkoordinasikan menggerakkan individu-individu tanpa dipaksa dari pihak manapun agar dapat bekerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan atau dirumuskan. Setelah dipahami pengertian pokok tentang kepemimpinan, maka dapat dipersempit bahwa kepemimpinan yang dimiliki oleh mereka dalam lapangan pendidikan.

Kata pendidikan menunjukkan arti yang dapat dilihat dari dua segi yaitu: pendidikan sebagai usaha atau proses mendidik dan mengajar seperti yang dikenal sehari-hari. Pendidikan sebagai ilmu pengetahuan yang membahas berbagai masalah tentang hakekat dan kegiatan mendidik dan mengajar dari zaman ke zaman dan mengajar dengan segala cabang-cabangnya yang telah berkembang begitu luas dan mendalam. Oleh karena itu kepemimpinan pendidikan berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan kegiatan atau proses mendidik dan mengajar disatu pihak, dan pada pihak lain yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya. Dari titik tolak itu dapatlah disimpulkan pengertian “kepemimpinan pendidikan” adalah sebagai satu kemampuan dan proses mempengaruhi, mengkoordinir dan menggerakkan orang-orang lain yang ada hubungan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, supaya kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien di dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Pada dasarnya fungsi kepemimpinan pendidikan dapat dibagi menjadi macam yaitu: Pemimpin berfungsi merumuskan dengan teliti tujuan kelompok serta menjelaskan supaya anggota kelompok bisa bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut. Pemimpin berfungsi member dorongan kepada anggota – anggota kelompok untuk menganalisis situasi supaya merumus rencana kegiatan kepemimpinan dapat memberikan harapan yang baik. Pemimpin berfungsi membantu anggota kelompok dalam mengumpulkan keterangan yang di perlukan untuk pertimbangan yang sehat.

Kepemimpinan berlangsung dalam kehidupan manusia sehari-hari. Kepemimpinan sebagai suatu proses dapat berlangsung di dalam dan di luar suatu organisasi. Kepemimpinan yang efektif merupakan proses yang dinamis, karena berlangsung di lingkungan suatu organisasi sebagai sistem kerjasama sejumlah manusia untuk mencapai tujuan tertentu, yang bersifat dinamis pula. Semua orang mungkin saja bisa menjadi pemimpin, tapi tak semuanya bisa menjadi pemimpin yang sukses. Ada beberapa tanda

yang bisa dilihat apakah seseorang bisa menjadi pemimpin yang baik dan amanah. Seorang pemimpin tentu saja memikul tanggung jawab yang berat. Jika ia gagal menjadi seorang pemimpin yang baik, maka dampaknya bisa menjadi sangat buruk bagi orang-orang yang dipimpinnya. Jika ia tidak mampu memimpin, tentu saja hal ini akan berdampak pada kemajuan dan kelanggengan sebuah pendidikan Islam.

Mutu Pendidikan

Mutu lembaga pendidikan adalah suatu tujuan yang menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan lembaga pendidikan, dengan ditandai indikator kesesuaian *output* yang berasal dari lembaga tersebut sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat dan siap bersaing dengan perkembangan zaman yang selalu berkembang dengan pesat. Arti dasar dari kata mutu menurut Dahlan Al- barri dalam *Kamus Modern Bahasa Indonesia* adalah “*kualitas*”, “*mutu*” baik buruknya barang⁵⁸ Seperti halnya halnya yang dikutip oleh M. Quraish shihab yang mengartikan Mutu sebagai tingkat baik buruk sesuatu atau kualitas sesuatu pendidikan Agama.

Sedangkan kalau diperhatikan secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemampuan. sebab mutu mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu jadi dalam hal ini mutu pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan disuatu lembaga, sampai di mana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan. Menurut Superanta mutu adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik⁶¹ hal ini sesuai dengan pengertian Mutu menurut Supriyanto, mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang di memenuhi atau melebihi harapan.

Begitu pula orang seringkali berbicara tentang mutu pendidikan tetapi yang sebenarnya adalah masih dirasakan kurang jelas pengertian soal itu mutu atau mutu (produk) adalah sesuatu yang dibuat secara sempurna tanpa kecuali. produk yang bermutu memiliki nilai dan prestasi bagi pemiliknya. mutu Bersinoim dengan mutu tinggi atau mutu puncak. Mutu ini dapat diberikan pada suatu produk atau layanan yang memiliki spesifikasi tertentu. Mutu pendidikan menurut Suryadi dan Tilaar merupakan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendaya gunakan sumber- sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Di dalam konteks pendidikan, pengertian mutu atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. dari kontek “*proses*” pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input* (seperti bahan ajar kognitif, efektif dan psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru) sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan demikian bila ditarik benang kesimpulan dari pengertian mutu yang telah

dijelaskan atas, mutu adalah segala prioritas dari hasil yang bagus dan baik dalam ukuran standar pelaksanaan. hal tersebut akan lebih mudah dipahami jika mutu itu di gambarkan dengan input yang rendah dengan proses yang baik menghasilkan output yang baik . dengan begitu berarti proses tersebut bisa dikata dikatakan bermutu , berbeda dengan input yang baik dengan proses yang yang baik menghasilkan output yang baik, ini belum dikatakan bermutu karena belum ada nilai kualitas yang meningkat.

C. KESIMPULAN

Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya. Pengertian Manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien agar tujuan suatu organisasi dapat terwujud dengan baik, maka adanya manajemen menjadi sangat penting. Manajemen merupakan suatu proses sosial yang direncanakan untuk menjamin kerjasama, berpartisipasi, intervensi, dan keterlibatan orang lain dalam mencapai sasaran tertentu yang ditetapkan dengan efektif.

Manajemen sebagai *proses of working with and through others to accomplish organizational goals efficiently* . manajemen sebagai proses kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Di dalam Manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*Organizing*) pengarahan (*Leading*) ,dan pengawasan (*controlling*). Hal ini terlihat bahwa dengan Manajemen sesuatu akan mudah diatur dan belajar bagaimana mendayagunakan sekelompok orang yang di fasilitas yang ada untuk dilibatkan dalam suatu tujuan tertentu.

Manajemen merupakan suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Manajemen merupakan suatu proses yang khas terdiri daripada tindakan-tindakan perencanaan, Pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilaksanakan untuk mendeterminasi serta mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.

D. DAFTAR PUSTAKA

Ach Mohyi, *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM press, 1999.

Dinn wahyudin, *Manajemen kurikulum* . Bandung: PT remaja rosdakarya. 2015.

Didin Kurniadin dan Machali, *Manajemen Pendidikan: konsep , prinsip pengelolaan pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan*. Semarang; pustakaan Rizki Putra, 2011.
- George R. terry, *Asas-Asas Manajemen, terj. Winardi*. Bandung: PT. Alumni, 2006.
- George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terjemah J. Smith D.F.M*. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Husaini Usman, *Manajemen : teori,praktis,dan riset pendidikan edisi 4*. Jakarta: Bumi aksara. 2013.
- Heidjarachman Ranupanjodo, *dasar-dasar manajemen*. Jogjakarta: UUP AMPYKPN, 1996.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Jacobs dan Jaques, *Military Executive Leadership*, (NJ: Ledaership library of America, 1990.
- Iwa sukiswa , *Dasar-dasar Umum Manajemen Pendidikan*. Bandung : TARSITO, 1986.
- Ibrahim Bafadhal, *Dasar-Dasar Manajemen and Servei taman kanak-kanak*. Jakarta; Bumi Akasara, 2006.
- Muhaimin, at al, *Manajemen Pendidikan : Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah /Madrash*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Mahmud Yunus, *Terjemah Al-Quran Al-Karim*. Bandung : Al-Ma'arif, 1984.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya, 1996.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung; PT. Reneka Rosdakarya, 2006.
- Robert G Owens, *Organisazation Behavior in education*. Boston: Allyn and Bacon, 1990.
- Sondang P. Siagian, *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Syaiful Segala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugeng Lisyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrrasah*. Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*. Yogyakarta, TERAS, 2009.
- Soetopo hendyat, *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Malang : Bina Aksara, 1984.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*. Jogjakarta : BPFE- Yogyakarta, 2003.
- Udin dan Ubin, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Volume 4 Nomor 2

E-ISSN: 2745-5432 | P-ISSN: 2962-598X

DOI : <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1>

Wirawan, *Pendidikan Jiwa Kewirausahaan: Strategi Pendidikan Nasional dalam Globalisasi dan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Uhamka Press, 2002).

Widjaja, Karebet dkk, *Pengantar Manajemen Syari'at*. Jakarta: Gema Insane, 2008.

